

ABSTRAK

Lisa Dwi Afri (2015) : Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan *Concrete-Representational-Abstract* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan *Adversity Quotient* Siswa SMP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya dan masih belum optimalnya kemampuan pemecahan masalah dan *adversity quotient* matematis siswa. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan perbedaan *adversity quotient* matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan pendekatan *Concrete-Representational-Abstract* (ITCRA) dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, ditinjau dari keseluruhan dan kategori kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang, rendah). Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan adalah dua kelas dari tujuh kelas yang ada. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen tes, skala *adversity quotient* matematis, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji perbedaan rata-rata yaitu *uji-t*, *mann-whitney*, anova satu jalur dan anova dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran ITCRA secara keseluruhan lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, 2) ditinjau dari KAM, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kategori KAM sedang dan rendah yang memperoleh pembelajaran ITCRA lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, sedangkan pada siswa kategori KAM tinggi yang memperoleh pembelajaran ITCRA tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, 3) pada kelas ITCRA, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kategori KAM tinggi dengan siswa kategori KAM sedang dan rendah, sedangkan pada siswa kategori KAM sedang dan rendah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, 4) tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematis terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa, dan 5) terdapat perbedaan *adversity quotient* matematis siswa yang memperoleh pembelajaran ITCRA dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Inkuiri Terbimbing, *Concrete-Representational-Abstract*, Pemecahan Masalah Matematis, *Adversity Quotient* Matematis.

ABSTRACT

Lisa Dwi Afri (2015) : Implementing Guided Inquiry Learning with Concrete-Representational-Abstract Approach to Enhance the Problem Solving Ability and Adversity Quotient's Student in Junior High School

This research is motivated by the important and still not optimal students' problem solving ability and students' mathematical adversity quotient. This research reviews the enhancement of problem solving ability and mathematical adversity quotient difference between students who obtain Guided Inkuiri learning with Concrete-Representational-Abstract approach (GICRA) and students who obtain conventional learning, in terms of the overall and category of early mathematical ability (EMA) of students (high, medium, low). This research is quasi experiment with non-equivalent control group design . The research population is the eighth-grade students of SMPN 1 Padang Panjang that listed in the academic year 2014/2015. The samples used were two classes of seven existing classes. The instruments used to collect data were test, mathematical adversity quotient scale, observation sheets, and interview guidance. Data were analyzed using average difference test that were t-test, mann-whitney, one way anova, and two way anova. The results showed that: 1) overall, the achievement and enhancement of mathematical problem solving ability of students who obtain GICRA learning better than students who obtain conventional learning, 2) in terms of EMA, enhancement students' mathematical problem solving ability with medium and low EMA categories who obtain GICRA learning better than students who obtain conventional learning, whereas at high EMA category students who obtain GICRA learning not better than student who obtain conventional learning, 3) at the GICRA class, there is difference between enhancement students' problem solving ability with high EMA category and students' medium and low EMA categories, 4) there is no interaction between learning with early mathematical ability to increase students' problem solving ability, and 5) there is difference between students' mathematical adversity quotient who obtain GICRA learning different and students who obtain conventional learning.

Keywords : Guided Inquiry, Concrete-Representational-Abtract, Mathematical Problem Solving, Mathematical Adversity Quotient

Lisa Dwi Afri, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN CONCRETE-REPRESENTATIONAL-ABSTRACT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN ADVERSITY QUOTIENT SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu